

ISSN : 2337-7976

VOLUME V/NO.1/MARET 2017

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2016/2017
14 Maret 2017

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

FUNGSI DAN PENGGUNAAN KALIMAT HUBUNGAN SYARAT YANG MENGGUNAKAN PARTIKEL SAMBUNG “TO” BERDASARKAN MODALITAS

Ari Artadi, Dila Rismayanti, Chonan Kazuhide

(ariariwani@yahoo.co.jp)

Fakultas Sastra/Jurusan Sastra Jepang

Abstrak

Bentuk Kalimat Hubungan Syarat / Kalimat Kondisional (*Conditional Sentences*) Bahasa Jepang diwakili oleh penggunaan partikel sambung, seperti “to”, “tara”, “reba”, dan “nara”. Dari Kalimat Kondisional yang dibentuk empat partikel sambung ini, Kalimat Kondisional yang dibentuk partikel sambung “to” memiliki perbedaan yang mendasar dengan yang lain. Ketika sebagian besar Kalimat Kondisional kegunaan utama adalah membentuk kalimat yang menunjukkan hipotetis / asumsi / dugaan (*kateijoukenbun*), Kalimat Kondisional yang dibentuk partikel “to” penggunaan utama adalah Kalimat yang menunjukkan kondisi faktual yang berulang atau pengetahuan umum (Kalimat Faktual Berulang → *kojoujoukenbun*), dan kejadian lampau yang beruntun (Kalimat Lampau Beruntun → *jijitsujoukenbun*). Dengan kata lain Kalimat Kondisional yang dibentuk oleh “to” adalah kejadian yang merupakan hasil pengamatan objektif dari pembicara. Hal ini dikuatkan melalui sudut pandangan Modalitas, dimana modalitas klausa utamanya adalah berupa modalitas narasi. Tetapi, penelitian ini menemukan bahwa Kalimat Hipotetis / Asumsi / Dugaan juga dapat muncul, dan kemungkinan dapat menggunakan modalitas kehendak/keinginan.

Kata Kunci : Kalimat Hubungan Syarat / Kalimat Kondisional, Kalimat Hipotesis, Kalimat Faktual Berulang, Kalimat Lampau Beruntun, Modalitas

I. Pendahuluan

Dalam pola kalimat Bahasa Jepang yang menunjukkan hubungan syarat antara induk kalimat dan anak kalimat diwakili oleh 4 pola yang dihubungkan dengan partikel sambung “reba”, “tara”, “nara”, dan “to”. Dari 4 pola yang disebutkan pola yang dihubungkan dengan partikel “to” memiliki perbedaan dengan 3 pola yang lain. Perbedaan paling mendasar adalah penggunaan “to” tidak menunjukkan pola hubungan syarat yang menunjukkan suatu pengandaian / asumsi / hipotesis/ dugaan (Kalimat Kondisional Pengandaian), tetapi menunjukkan pola hubungan syarat yang menunjukkan kejadian umum yang diketahui semua orang (Kalimat dan pola hubungan syarat yang menunjukkan kenyataan yang telah terjadi (Kalimat Kondisional Lampau Beruntun). Oleh karena itu, pada umumnya kalimat yang dibuat oleh pola “to” menunjukkan kejadian yang nyata dan kejadian yang berulang.

Peneliti seperti Kuno Susumu (1973), Masuoka Takeshi (1997), Hazunuma Akiko (2001), Tanaka Hiroshi (2005) dan Maeda Naoko (2009) mempunyai pendapat yang sama. Mereka menjelaskan bahwa kalimat hubungan syarat yang dibentuk dengan menggunakan partikel sambung “to” memunculkan Kalimat Kondisional Faktual dan Kalimat Kondisional Lampau Beruntun hasil perbuatan manusia. Seperti contoh di bawah ini. Seperti contoh di bawah ini.

(1) 震災から約1カ月後に一時帰宅すると、周囲の住民の多くは戻っていた。

(朝日新聞)

2011/07/17)

(2) 現在、東電管内の事業所全体で見ると、25%減を達成している。

(朝日新聞2011/08/01

)

(3) 東京の中心部を掘ると、江戸時代のゴミが出てくる。 (アエラ
1992/10/27)

Oleh sebab itu pada kalimat seperti ini pola kalimat yang menunjukkan pengandaian dan modalitas yang menunjukkan keinginan pembicara sangat sulit dipakai. Namun dari hasil pengumpulan data, tidak hanya kalimat yang menunjukkan kejadian nyata dan berulang, ternyata pola yang menggunakan pola "to" juga menunjukkan kejadian yang merupakan asumsi / dugaan / hipotesis. , seperti contoh dibawah ini.

(4) 車シフトが進み、鉄道や飛行機の運賃が下がると、新たな経済効果も生まれるかもしれない。 (アエラ2009/09/28)

(5) 無秩序に家が建つと、道路整備が進まず災害時に逃げられなくなる恐れもある。 (朝日新聞2006/01/23

)

(6) 「ミスじゃない。力不足です」。しかし、その後は外角中心の配球で谷田君を抑え込んだ。球速ももっと上げないと、右打者の外に逃げる変化球もマスターしたい.....

。

(朝日新聞2011/07/20)

Kalimat nomer (4) dan (5) adalah kalimat dugaan yang akhir kalimatnya menunjukkan modalitas 「かもしれない」 dan 「恐れがある」 yang merupakan modalitas yang menunjukkan dugaan dari pembicara tentang suatu kemungkinan. Selanjutnya, pada kalimat nomer (6) diakhir kalimat muncul modalitas 「たい」 yang menunjukkan keinginan dari pembicara, dan merupakan kalimat hubungan syarat yang menunjukkan pengandaian. Berdasarkan kenyataan ini, pada pola kalimat hubungan syarat yang menggunakan partikel sambung "to" ternyata dapat muncul kalimat yang menunjukkan pengandaian, dan meskipun modalitas yang menunjukkan keinginan pembicara sulit dipakai, namun bukan sama sekali tidak bisa dipakai.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa pada kalimat hubungan syarat to bisa muncul kalimat yang merupakan pengandaian atau asumsi ? Modalitas apa saja yang dapat dipakai pada Kalimat Hubungan Syarat Pola "to"? Dan apakah benar modalitas yang menunjukkan keinginan pembicara dapat digunakan ? Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam penggunaan dan fungsi kalimat hubungan syarat yang menggunakan partikel sambung "to" berdasarkan teori Realitas dan penggunaan Modalitas yang ada diakhir kalimat.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif – kuantitatif, dimana fonomena yang ada dianalisis, dan hasil analisis diperkuat oleh hasil hitung data yang diperoleh. Untuk melihat fenomena yang muncul dan data pendukung, penelitian ini menggunakan contoh kalimat yang berasal dari surat kabar Asahi Shibun di Jepang. Alasan menggunakan contoh kalimat yang berasal dari surat kabar adalah kalimat yang ada pada surat kabar adalah kalimat yang aktual dan kaya akan berbagai modalitas. Selain itu Asahi Shinbun adalah, surat kabar yang paling banyak pembacanya di Jepang.

II. Metode Penelitian, Teori Reality, dan Modalitas Bahasa Jepang

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif – kuantitatif, dimana fonomena yang ada dianalisis, dan hasil analisis diperkuat oleh hasil hitung data yang diperoleh. Untuk melihat fenomena yang muncul dan data pendukung, penelitian ini

menggunakan contoh kalimat yang berasal dari surat kabar Asahi Shibun di Jepang. Alasan menggunakan contoh kalimat yang berasal dari surat kabar adalah kalimat yang ada pada surat kabar adalah kalimat yang aktual dan kaya akan berbagai modalitas. Selain itu Asahi Shinbun adalah, surat kabar yang paling banyak pembacanya di Jepang.

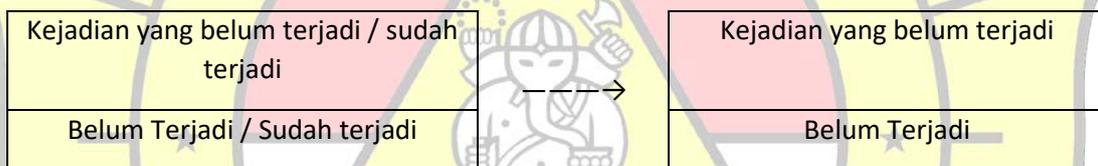
Data contoh kalimat yang diambil dari surat kabar Jepang ini akan dianalisis dengan menggunakan Teori realitas dan Penggunaan Modalitas diakhir kalimat. Teori Realitas gunakan oleh Maeda Naoko (2009) untuk menganalisis Kalimat Hubungan Syarat Bahasa Jepang / Kalimat Kondisional. Teori Realitas pada dasarnya melihat frasa pada anak kalimat dan frasa Induk kalimat, apakah aktifitas yang ada pada anak kalimat selesai atau belum, dan apakah aktifitas yang ada pada Induk kalimat selesai atau belum. Berdasarkan Teori ini, dalam penelitian ini jenis kalimat hubungan syarat dibagi menjadi ;

- ① Kalimat Hubungan Syarat yang menunjukkan Hipotesis / Asumsi/ Dugaan → Kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan (*Kateijokenbun*). Kalimat Kondisional ini isi Anak kalimat adalah kejadian yang belum terjadi atau kejadian yang sudah terjadi, namun isi Induk Kalimat nya adalah kejadian yang belum terjadi.

1. Gambar Skema Kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan

(Anak Kalimat)

(Induk Kalimat)



Contoh :

- (7) もし核戦争が起こったら、日本はあっという間に消えてしまうだろう。 (蓮沼ら : 8)

- ② Kalimat Hubungan Syarat / Kalimat Kondisional Faktual Berulang yang menunjukan Pengetahuan yang bersifat umum atau kalimat yang menunjukan kejadian berulang (*Kojoujoukenbun*). Kalimat Kondisional ini isi Anak Kalimat , maupun Induk kalimat adalah jadian yang berulang atau bersifat abadi.

2. Gambar Skema Kalimat Kondisional Faktual Berulang

(Anak Kalimat)

(Induk Kalimat)

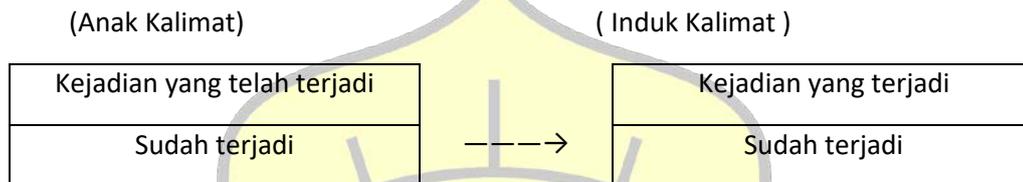


Contoh :

(8) 東京の中心部を掘ると、江戸時代のゴミが出てくる。 (アエラ1992/10/27)

- ③ Kalimat hubungan Syarat yang menunjukkan suatu kejadian yang telah terjadi dan kejadian tersebut hanya sekali → Kalimat Kondisional Lampau Berunutan (*Jijitsujoukenbun*). Kalimat Kondisional ini isi Anak Kalimat dan Induk Kalimat adalah kejadian yang telah terjadi dimasa lalu dan hanya sekali terjadi.

3. Gambar Skema Kalimat Kondisional Lampau Berunutan



Contoh :

(9) 震災から約1カ月後に一時帰宅すると、周囲の住民の多くは戻っていた。

(朝日新聞2011/07/17)

Untuk mengklasifikasikan kalimat hubungan syarat dengan lebih akurat, pada penelitian ini ditambahkan analisis terhadap modalitas. Jenis-jenis modalitas yang digunakan sebagai instrumen analisis dalam penelitian ini adalah modalitas yang ada dalam buku *Nihongokijutsubunpokenkyukai* (2003). *Nihongokijutsubunpokenkyukai* (2003) menjelaskan bahwa ada 4 modalitas dasar yang ada dalam bahasa Jepang : 1. Modalitas Ragam Wacana (*Hyogenruikei Modariti*) 2. Modalitas Penilaian dan Kesadaran (*Hyouka – Ninshiki Modariti*) 3. Modalitas Penjelasan (*Sestumei Modariti*) , 4. Modalitas Cara Penyampian Isi Kalimat kepada Lawan Bicara (*Dentatsu Modariti*) .

1. Modalitas Ragam Wacana (*Hyogenruikei Modariti*) adalah Modalitas yang berfungsi menunjukan / menyampaikan isi kalimat kepada lawan bicara. Modalitas ini dibagi menjadi 3 yaitu : Modalitas Informasi, Modalitas Tindakan, dan Modalitas Kekaguman.

- ① Modalitas Informasi adalah modalitas yang menunjukan penyampaian informasi antara pembicara dan lawan bicara. Seperti : Modalitas Narasi dan Modalitas Pertanyaan
- ② Modalitas Tindakan adalah modalitas yang berfungsi untuk membuat pembicara dan lawan bicara mengerjakan sesuatu. Seperti : Modalitas Keinginan, Modalitas Ajakan, dan Modalitas Menuntut Perbuatan.

- ③ Modalitas Kekaguman adalah modalitas yang menunjukan kekaguman dari pembicara.

2. Modalitas Penilaian dan Kesadaran (*Hyouka – Ninshiki Modariti*) adalah modalitas yang merupakan tanggapan atau penilaian pembicara terhadap isi kalimat. Terdapat 2 modalitas yaitu ;

- ① Modalitas Penilaian (*Hyouka Modariti*) adalah modalitas yang menunjukan penilaian pembicara terhadap isi kalimat. Seperti : modalitas keharusan, memberi izin, ketidakharusan, dan Modalitas tidak memberi izin.

② Modalitas Kesadaran (*Ninsihiki Modariti*) adalah modalitas yang menunjukkan kesadaran pembicara terhadap isi kalimat. Seperti : modalitas Keputusan, modalitas dugaan, modalitas kemungkinan, dan modalitas yang menunjukkan bukti.

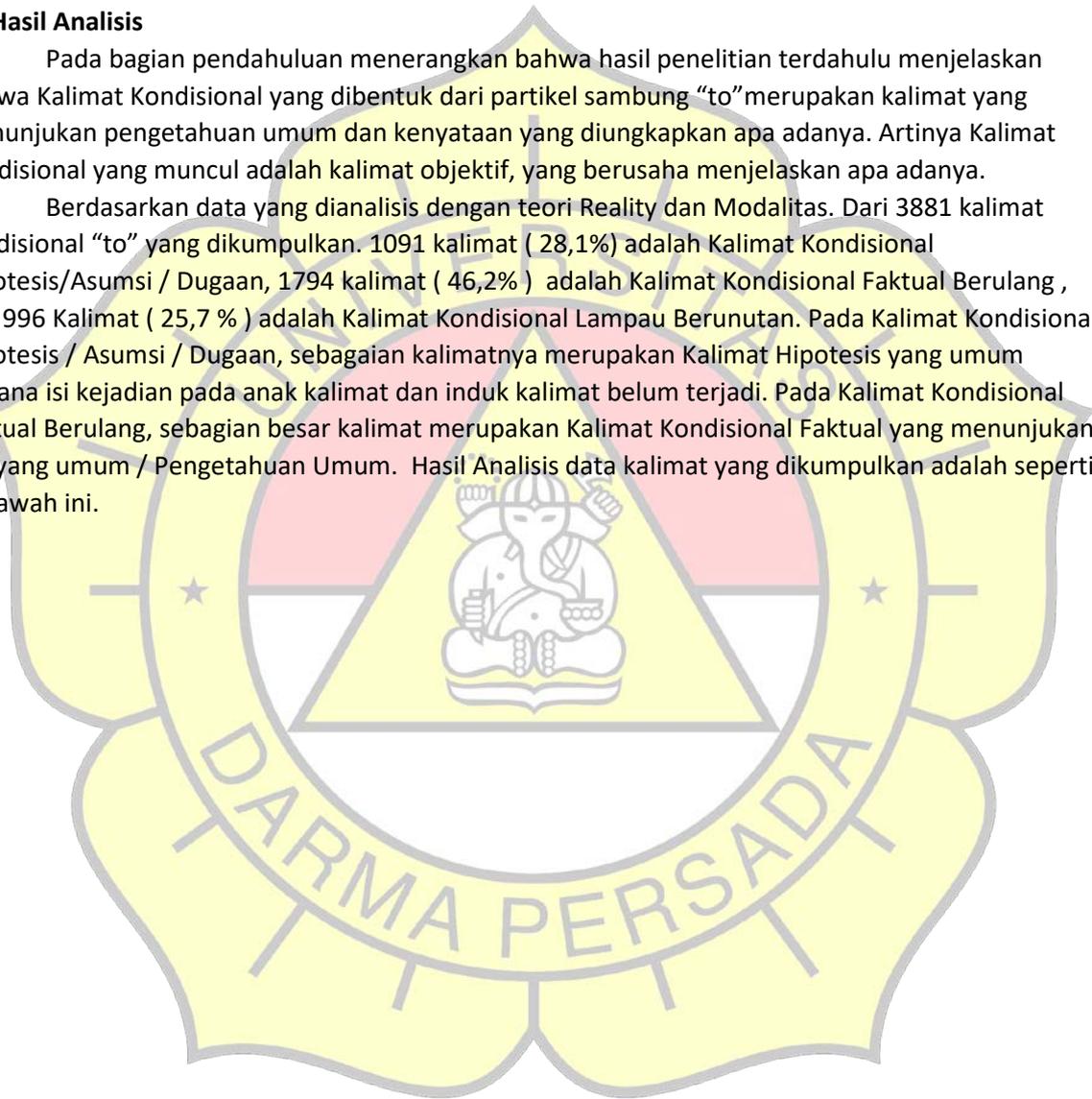
3. Modalitas Penjelasan (*Setsumei Modariti*) adalah modalitas yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan isi dari kalimat sebelumnya.

4. Modalitas Cara Penyampaian Kepada Lawan Bicara (*Dentatsu Modariti*) adalah modalitas yang menunjukkan cara menyampaikan isi kalimat kepada lawan bicara.

III. Hasil Analisis

Pada bagian pendahuluan menerangkan bahwa hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Kalimat Kondisional yang dibentuk dari partikel sambung “to” merupakan kalimat yang menunjukkan pengetahuan umum dan kenyataan yang diungkapkan apa adanya. Artinya Kalimat Kondisional yang muncul adalah kalimat objektif, yang berusaha menjelaskan apa adanya.

Berdasarkan data yang dianalisis dengan teori Reality dan Modalitas. Dari 3881 kalimat kondisional “to” yang dikumpulkan. 1091 kalimat (28,1%) adalah Kalimat Kondisional Hipotesis/Asumsi / Dugaan, 1794 kalimat (46,2%) adalah Kalimat Kondisional Faktual Berulang , dan 996 Kalimat (25,7 %) adalah Kalimat Kondisional Lampau Berunutan. Pada Kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan, sebagian kalimatnya merupakan Kalimat Hipotesis yang umum dimana isi kejadian pada anak kalimat dan induk kalimat belum terjadi. Pada Kalimat Kondisional Faktual Berulang, sebagian besar kalimat merupakan Kalimat Kondisional Faktual yang menunjukkan hal yang umum / Pengetahuan Umum. Hasil Analisis data kalimat yang dikumpulkan adalah seperti di bawah ini.



Tabel 11 Hasil Analisis Penggunaan Kalimat Kondisional “to”

	Jenis	Pengunaan	Jumlah	Persentasi	Total
1	Kalimat Kondisional Asumsi / Hipotesis / Dugaan	Kalimat Kondisional Hipotesis Umum	1080	27.8%	1091 (28.1%)
		Kalimat Kondisional Hipotesis (Anak Kalimat Kenyataan)	8	0.2%	
		Kalimat Kondisional Berlawanan dengan Kenyataan	3	0.1%	
2	Kalimat Kondisional Faktual Berulang	Kalimat Kondisional Faktual Umum	1596	41.1%	1794 (46.2%)
		Kalimat Kondisional Faktual Kebiasaan	198	5.1%	
3	Kalimat Kondisional Lampau Berunutan	Kalimat Lampau Berunutan Penemuan	214	5.6%	996 (25.7%)
		Kalimat Lampau Berunutan Ekspresi	331	8.5%	
		Kalimat Lampau Berunutan Pemicu	334	8.6%	
		Kalimat Lampau Berunutan Satu Subjek	117	3%	
			3881	100%	100%

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kalimat Kondisional yang dibentuk dari partikel sambung “to” 70,9% adalah kalimat kondisional yang menunjukkan Pengetahuan Umum, Kebiasaan, dan Kalimat lampau berunutan. Kalimat – kalimat ini adalah yang menunjukkan isi suatu kejadian apa adanya, dalam upaya menunjukkan objektifitas pembicara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kegunaan atau fungsi utama kalimat kondisional yang menggunakan Partikel Sambung “to”. Namun, penelitian ini mengingatkan bahwa kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan meskipun jumlahnya sedikit namun jumlahnya cukup signifikan. Berikut penjelasan penggunaan dan contoh kalimat Kondisional yang menggunakan Partikel Sambung “to” yang merupakan hasil dari analisis yang telah paparkan pada tabel di atas.

III. 1. Kalimat Kondisional Asumsi / Hipotesis / Dugaan

Dari analisis di atas Kalimat Kondisional Asumsi / Hipotesis / Dugaan yang muncul dalam Kalimat Kondisional yang menggunakan Partikel Sambung “ to” sebagian besar adalah Kalimat Kondisional Hipotesis yang bersifat umum, dimana isi / kejadian pada Anak Kalimat maupun Induk Kalimat merupakan kejadian yang belum terjadi dan merupakan hipotesis, asumsi atau dugaan dari pembicara. Kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan ini menggunakan berbagai modalitas seperti, modalitas narasi, modalitas dugaan, modalitas kemungkinan, modalitas pembuktian, dan lain – lain, seperti contoh kalimat di bawah ini.

(10) 携帯電話しかない家庭が将来増えると、有権者の一部が調査から除外される問題が深

刻になる。

(アエラ2010/12/20)

(11) ラジオやネットがあるから、被災地の人にも音楽を届けられる。CDもいいけど、リ

アルタイムの演奏を送らないと、本当のメッセージにはならないと思う。

(朝日新聞2011/04/23)

(12) 有料老人ホームが次々と建つと、介護保険給付費の増大が自治体の財政を圧迫し
かね

ない。

(朝日新聞2007/02/10)

Kalimat nomer (10), (11), dan (12) adalah contoh dari Kalimat Kondisional yang merupakan Hipotesis, Asumsi, atau Dugaan. Dimana Anak kalimat maupun Induk Kalimat merupakan kejadian yang belum terjadi. Hal ini juga bisa dilihat dari sisi modalitas Induk Kalimat. Modalitas pada Induk Kalimat pada kalimat (10)...になる yang merupakan modalitas Narasi, (11) ...と思う yang merupakan modalitas dugaan, dan (12) ...かねない yang merupakan modalitas kemungkinan yang ada diakhir kalimat menunjukkan bahwa kejadian pada Induk Kalimat adalah asumsi atau dugaan pembicara dan belum terjadi. Kemudian, dalam Kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan terdapat jenis dimana isi / kejadian pada induk kalimat adalah kejadian yang telah terjadi (*Kitei Jokenbun*). Kemudian, juga ada Kalimat Kondisional yang menunjukkan pertentangan dengan kenyataan (*Hanjijitsu jyokenbun*). Seperti contoh berikut.

(13) 「縄文時代は今に比べ、1、2度平均気温が高かった。今年のように暑いと、また縄
文

当時みたいになるのでしょうか」。

(朝日新聞2010/09/15)

(14) ところが、登記上「雑種地」である男性の土地は、木造平屋の直売所が建つと、本
来は

課税上「宅地」となるはずなのに、「雑種地」のままとされた (朝日新聞2010/07/23)

Kalimat (13) menunjukkan bahwa kejadian pada Anak Kalimat adalah telah terjadi atau sedang terjadi, namun pada Induk Kalimat modalitas pertanyaanでしょうか yang menunjukkan keraguan pembicara membuat kejadian pada Induk Kalimat merupakan kejadian yang belum terjadi. Kemudian pada kalimat (14) baik kejadian pada Anak Kalimat dan Induk Kalimat adalah kejadian yang berlawanan dengan kenyataan. Ini diperkuat dengan adanya modalitas penanda ...はずなのに yang menunjukan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat yang berlawanan dengan kenyataan.

III. 2. Kalimat Kondisional Faktual Berulang

Kalimat Kondisional Faktual Berulang terdiri dari Kalimat Kondisional Faktual Berulang yang menunjukkan pengetahuan umum, alam dan sebagainya, dan Kalimat Faktual Berulang yang

menunjukkan kebiasaan. Kedua jenis Kalimat Kondisional Berulang ini baik isi Anak Kalimat dan Induk Kalimatnya adalah kejadian yang sudah terjadi dan bisa berulang, sehingga tidak memiliki penanda waktu. Seperti contoh kalimat berikut.

(15) 年をとると、女性としての潤いやときめきがなくなりがち。(週刊朝日2004/04/23)

(16) 韓国人は情が厚く、感情の起伏が激しい。感情移入できるドラマと出会うと、ともに泣

き、笑い、怒るのだ。

(アエラ2010/07/05)

Kalimat nomer (15) pada Induk Kalimat terdapat modalitas...がち adalah modalitas narasi yang menunjukkan kecenderungan, sehingga kejadian pada kalimat (15) bisa dikatakan sebagai pengetahuan umum. Sedangkan pada nomer (16) pada Induk Kalimat modalitas menunjukkan kebiasaan dari suatu masyarakat. Kalimat – kalimat kondisional seperti inilah yang muncul pada contoh kalimat di buku pelajaran dasar Bahasa Jepang ketika mempelajari Partikel Sambung “to” sebagai pembentuk kalimat kondisional.

III. 3. Kalimat Kondisional Lampau Beruntun

Kalimat Kondisional Lampau Beruntun yang dibentuk oleh partikel sambung “to” memiliki beberapa makna dan kegunaan, seperti menunjukan penemuan, ekspresi, pemicu, dan satu subjek melakukan kegiatan yang beruntun. Seluruh kalimat ini adalah kalimat lampau yang ditandai oleh keterangan waktu lampau, dan kejadian yang merupakan kejadian yang hanya sekali terjadi. Berikut contoh dari Kalimat Kondisional Lampau Beruntun.

(17) 過去の経歴を調べると、2人とも別の会社でクビ切り面接の面接官の経験があった。

(アエラ2010/01/25)

(18) 90年代、中国が改革開放に向かうと、日本の企業は安い労働力・食材、将来の市場成

長性を求めて中国に波打って進出した。(アエラ2007/08/06)

(19) すぐさま東急東横線に向かったが、電車は動いていない。足早にタクシー乗り場へ向か

うと、すでに50人以上の列ができている。(週刊朝日2011/03/25)

(20) アジアの人気俳優たちを撮り続けてきた売れっ子監督は、カメラの前に立つと、自ら

ポーズをとり始めた。

(アエラ2007/07/09)

Kejadian pada kalimat – kalimat di atas merupakan kejadian lampau atau kejadian yang sedang terjadi. Kalimat (17) adalah kalimat yang menunjukan kejadian penemuan (*hakken*). Kalimat (18) adalah kejadian yang menunjukan bahwa anak kalimat adalah kejadian pemicu kejadian pada induk kalimat (*kikake*). Kalimat (19) adalah kejadian yang menunjukan ungkapan pembicara akan kejadian pada saat itu (*hatsugen*). Sedangkan (20) adalah kejadian dimana satu subjek melakukan kegiatan secara beruntun (*renzokudousa*). Semua kalimat ini menggunakan keterangan waktu lampau, namun untuk jenis kalimat yang menunjukan ungkapan pembicara akan kejadian pada saat

itu menggunakan keterangan waktu sedang terjadi. Kemudian kejadian pada anak kalimat dan induk kalimat terjadi pada waktu yang bersamaan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan Teori Reality dan modalitas, hasil dari analisis Kalimat Kondisional yang menggunakan partikel sambung “to” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kalimat Kondisional yang menggunakan partikel sambung “to” terdiri dari 3 jenis yaitu : Kalimat Kondisional Hipotesis, Kalimat Kondisional Faktual, dan Kalimat Lampau Berunutan. Dari 3 jenis kalimat tersebut terdapat 12 penggunaan , yaitu ;

1. Kalimat Kondisional Hipotesis : ① Kalimat Kondisional Hipotesis / Asumsi / Dugaan (*ippan kateijoukenbun*) ② Kalimat Kondisional Hipotesis berdasarkan hal yang sudah diputuskan (*Kiteijyoukenbun*) ③ Kalimat Kondisional Hipotesis yang berlawanan dengan kenyataan (*hanjijitsujoukenbun*).
2. Kalimat Kondisional Faktual : ① Kalimat Kondisional Faktual Pengetahuan Umum (*ippan koujojoukenbun*), ② Kalimat Kondisional Faktual Kebiasaan (*shukan*) ③ Kalimat Kondisional Faktual Kejadian Alam (*shizen gensho*) ④ Kalimat Kondisional Hasil Penelitian (*kagaku dekgoto*) ⑤ Kalimat Kondisional Faktual Menunjukkan Alasan (*riyu kojoujoukenbun*).
3. Kalimat Lampau Berunutan : ① kalimat yang menunjukkan kejadian penemuan (*hakken*) ② anak kalimat adalah kejadian pemicu kejadian pada induk kalimat (*kikake*) ③ kejadian yang menunjukkan ungkapan pembicara akan kejadian pada saat itu (*hatsugen*) ④ satu subjek melakukan kegiatan secara berunutan (*renzokudousa*)

2. Berkenaan dengan pemakaian modalitas pada Kalimat Kondisional yang menggunakan partikel sambung “to” adalah sebagai berikut :

1. Kalimat Kondisional Hipotesis : Pada jenis kalimat ini berbagai modalitas dapat digunakan seperti ; Modalitas Ragam Wacana (*Hyougenruikei Modariti*), Modalitas Penilaian dan Kesadaran (*Hyouka – Ninshiki Modariti*), Modalitas Cara Penyampaian Kepada Lawan Bicara (*Dentatsu Modariti*). Meskipun berbagai modalitas dapat digunakan pada kalimat kondisional jenis ini, namun seperti penelitian- penelitian terdahulu terdapat pembatasan penggunaan modalitas. Modalitas Ragam Wacana (*Hyougenruikei Modariti*), Modalitas Tindakan (*koui modariti*) hampir tidak bisa dipakai pada Kalimat Kondisional Hipotesis yang menggunakan partikel sambung “to”. Tetapi penelitian ini menemukan bahwa jika pada anak kalimat sebelum partikel sambung “to” bentuk predikatnya adalah bentuk negative, maka pada Induk Kalimat, modalitas tindakan ada kemungkinan bisa dipakai.

2. Kalimat Kondisional Faktual : Pada jenis kalimat ini modalitas yang dipakai adalah modalitas narasi dan modalitas penjelasan.
3. Kalimat Kondisional Lampau Beruntun : Pada jenis kalimat ini modalitas yang dipakai adalah modalitas narasi bentuk lampau atau bentuk sedang berlangsung.

Daftar Pustaka

- 有田節子 (2006) 「条件表現研究」益岡隆志編『条件表現の対照』くろしお出版
- 有田節子 (2007) 『日本語の条件文と時制節性』くろしお出版
- 久野暲 (1973) 『日本文法研究』大修館書店
- 小林賢次 (1996) 『日本語の条件表現史の研究』ひつじ書房
- 田中寛 (2004) 『日本語複文表現の研究—接続と叙述の構造』白帝社
- (2008) 「みだりに車外出ると危険です—「ト」の事象性にみる結果思考と公共意識」(特集例解日本語の条件表現--言語に「もし」がなかったら)『言語』37(10),68-75 大修館書店
- (2010) 『複合辞からみた日本語文法の研究』ひつじ書房
- 日本語記述文法研究会編 (2003) 『現代日本語文法 4 第8部モダリティ』くろしお出版
- 蓮沼昭子・有田節子・前田直子 (2001) 『条件表現』くろしお出版
- 益岡隆志 (1993) 「日本語の条件表現について」『日本語の条件表現』くろしお出版
- (1997) 『複文』くろしお出版
- (2006) 「日本語における条件形式の分化」『条件表現の対照』くろしお出版
- 前田直子 (2009) 『日本語の複文』くろしお出版
- 森田良行 (2002) 『日本語文法の発想』ひつじ書房

Sumber Contoh Kalimat :

朝日新聞、『アエラ』、『週刊朝日』、その他

